

**TUGAS AKHIR**  
**EVALUASI KEBERLANJUTAN TAMAN DI SWK CIBEUNYING**

**Oleh:**

**NURFAIRI HANNA**

**153060054**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS PASUNDAN**  
**BANDUNG**  
**2022**

**PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN  
PLAGIARISME TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfairi Hanna

NPM : 153060054

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa judul tugas akhir **“EVALUASI  
KEBERLANJUTAN TAMAN DI SWK CIBEUNYING”** benar bebas dari  
plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima  
sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Bandung, Oktober 2022

**Nurfairi Hanna**

**TUGAS AKHIR**  
**EVALUASI KEBERLANJUTAN TAMAN DI KOTA BANDUNG**



Nama : Nurfairi Hanna

NPM : 153060054

Menyetujui,

**Pembimbing Utama**

**(Dr. Ir. Firmansyah., MT)**

**Co-Pembimbing**

**(Ir. Firmansam Bastaman, MIL)**

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi**  
**Perencanaan Wilayah dan Kota**

**(Deden Syarifudin, ST., MT.)**

**TUGAS AKHIR**  
**EVALUASI KEBERLANJUTAN TAMAN DIKOTA BANDUNG**

Oleh:

**Nurfairi Hanna**

**153060054**

**Bandung, Agustus 2022**

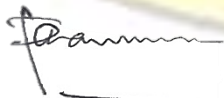
Menyetujui,

- |                                |                    |  |
|--------------------------------|--------------------|--|
| 1. Dr. Ir. Firmansyah., MT     | (Ketua Sidang)     | <br>.....   |
| 2. Dr. Ir. Firmansyah., MT     | (Pembimbing Utama) | <br>.....  |
| 3. Ir. Firmansam Bastaman, MIL | (Co-Pembimbing)    | <br>..... |
| 4. Apriadi Raharja, ST., MT    | (Penguji)          | <br>..... |

Mengetahui,

**Koordinator TA dan Sidang Sarjana**

**Ketua Program Perencanaan Wilayah  
dan Kota**



**(Dr. Ir. Firmansyah, MT.)**



**(Deden Syarifudin, ST., MT)**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Pasundan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfairi Hanna  
NPM : 153060054  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Teknik  
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pasundan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“EVALUASI KEBERLANJUTAN TAMAN DI SWK CIBEUNYING”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan *Non Exclusive Royalty Free Right* atau hak bebas royalti non eksklusif ini, Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandung, Oktober 2022

Nurfairi Hanna

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “**Evaluasi Keberlanjutan Taman di SWK Cibeunying**” membuat tugas akhir ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Teknik Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Penulisan tugas akhir ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Deden Syarifudin, ST., MT. selaku Pimpinan Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan Bandung.
2. Bapak Dr. Ir. Firmansyah., MT dan Bapak Ir. Firmansam Bastaman, MIL selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan pengarahan dan bimbingan selama pengerjaan laporan Tugas Akhir ini.
3. Kedua orang tua saya ibunda Rosnah (Almh) dan ayahanda Suhaimi yang selalu mendukung dengan sepenuh hati baik berupa moril maupun materil dan doa yang selalu mengiringi sehingga dapat terselesaikannya laporan tugas akhir ini.
4. Kedua abang saya, Ryan Pernandi dan Rendi Prasmana yang selalu memberikan dukungan dengan sepenuh hati dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Teruntuk keluarga besar Taher Family yang selalu menguatkan dan memberi dukungan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Teruntuk sahabat saya Husni Maiyanti, Mahira Thifany Putri, Bunga Auliya Wiladatika, Ira Dewi, Insani Islamianti, Dwi dessora, Yulianti Putri, Rifda Berliani yang setia memberikan dorongan dan banyak membantu memberikan saran dan masukan dalam pengerjaan laporan tugas akhir ini



7. Semua teman – teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan telah menjadi support system selama penulis menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 (PWK UNPAS) terima kasih atas pengalaman dan pertemanan yang telah terjalin hingga saat ini.

Semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan rahmat-Nya dan membalas semua amal kebaikan mereka. Saya menyadari bahwa Laporan Studi Pustaka ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman saya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, semoga Laporan Studi Pustaka ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

**Penulis**

## ABSTRAK

Taman harus memiliki sifat umum untuk meningkatkan kinerja ekologis dan juga nilai sosial. Sebuah taman harus berkelanjutan agar fungsi taman dan ekosistem yang berada di taman tersebut tetap terjaga. Taman berkelanjutan adalah sistem taman yang mendorong interaksi sosial dan mendukung keanekaragaman hayati dan fungsi ekologis. Dibalik keindahan yang ada pada taman di Kota Bandung, taman-taman tersebut menghadapi masalah serius terkait masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Jika dibiarkan berlarut-larut, taman yang sedianya untuk mempercantik wajah kota akan menjadi bumerang spot kumuh, kotor, dan tak terawat. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan masukan untuk mempertahankan keberlanjutan taman, guna mengantisipasi semakin meningkatnya kebutuhan taman sebagai “ruang publik” di SWK Cibeunying. Kriteria yang dijadikan acuan pembangunan berkelanjutan pada prinsipnya menyangkut dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan.

Kata Kunci : Taman, Berkelanjutan





## ABSTRACT

*Parks must have general properties to enhance ecological performance as well as social value. A park must be sustainable so that the function of the park and the ecosystem in the park is maintained. A sustainable park is a garden system that encourages social interaction and supports biodiversity and ecological functions. Behind the beauty that exists in parks in the city of Bandung, these parks face serious problems related to economic, social and environmental problems. If allowed to drag on, the park which was originally intended to beautify the city's face will boomerang on slum, dirty, and unkempt spots. The evaluation results are expected to provide input to maintain the sustainability of the park, in order to anticipate the increasing need for parks as "public spaces" in SWK Cibeunying. The criteria used as a reference for sustainable development in principle involve social, economic and environmental dimensions.*

*Keywords : Parks, Sustainable*



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	i
DAFTAR GAMBAR .....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1. 1 Latar Belakang .....	1
1. 2 Rumusan Masalah .....	2
1. 3 Tujuan dan Sasaran .....	3
1.3. 1 Tujuan .....	3
1.3. 2 Sasaran .....	3
1. 4 Ruang Lingkup .....	3
1.4. 1 Ruang Lingkup Wilayah .....	3
1.4. 2 Ruang Lingkup Materi .....	6
1. 5 Batasan Studi .....	6
1. 6 Metodologi .....	6
1.6. 1 Metode Pendekatan .....	6
1.6. 2 Metode Pengumpulan Data .....	7
1.6. 3 Metode Analisis .....	8
1. 7 Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. 1 Tinjauan Teori .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. 1 Pengertian, Tujuan dan Jenis Evaluasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. 2 Pengertian Keberlanjutan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. 3 Prinsip – Prinsip Keberlanjutan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. 4 Pengertian Pembangunan Berkelanjutan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. 5 Tiga Pilar Pembangunan Berkelanjutan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. 6 Pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. 7 Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2.1. 8 Tujuan Ruang Terbuka Hijau .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. 9 Fungsi Ruang Terbuka Hijau .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. 10 Manfaat Ruang Terbuka Hijau .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. 11 Pengertian Taman .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. 12 Fungsi Taman .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. 2 Tinjauan Kebijakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.1 Undang – Undang no. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.2 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no. 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Pemanfaatan RTH .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. 3 Studi Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III GAMBARAN UMUM .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. 1 Gambaran Umum Kebijakan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1. 1 Peraturan Daerah Kota Bandung No. 18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011 – 2031 ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1. 2 Peraturan Daerah Kota Bandung No 10 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015 – 2035 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1. 3 Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2018 – 2023 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. 2 Gambaran Umum SWK Cibeunying .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Taman di SWK Cibeunying .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. 1 Evaluasi Keberlanjutan Taman .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1. 1 Taman Merdeka .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1. 2 Taman Panatayudha .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1. 3 Taman Cibeunying .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. 2 Peran Dimensi Keberlanjutan Taman .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 KESIMPULAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2 REKOMENDASI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

DAFTAR PUSTAKA ..... 14  
LAMPIRAN.....**Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	1	Variabel Penelitian.....	10
Tabel 2.	1	Studi Terdahulu.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.	1	Jumlah Taman di SWK Cibeunying Tahun 2018.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.	1	Skala indeks keberlanjutan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi SWK Cibeunying.....	5
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir .....	12
Gambar 2. 1 Tiga Pilar Pendekatan Pembangunan Berkelanjutan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 1 Peta Pola Ruang Kota Bandung .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gambar 3. 2 Peta Pola Ruang SWK Cibeunying.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 3 Peta Sebaran RTH Eksisting.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 4 Peta Taman Dewi Sartika.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 5 Patung Dewi Sartika.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 6 Peta Taman Panatayudha.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 7 Kondisi Taman Panatayudha.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 8 Jalur Pedestrian di Taman Panatayudha.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 9 Tempat Sampah di Taman Panatayudha.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 10 Papan Informasi di Taman Panatayudha.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



Gambar 3. 11 Bangku Taman.....	59
Gambar 3. 12 Fasilitas bermain anak.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 13 Peta Taman Cibeunying.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 14 Taman Cibeunying.....	62
Gambar 3. 15 Bangku Taman.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 16 Tempat Sampah.....	62
Gambar 3. 17 Gazebo.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3. 18 Toilet.....	62
Gambar 3. 19 Papan Informasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 1 Nilai Indeks Keberlanjutan Dimensi Sosial .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 2 Variabel yang mempengaruhi dimensi sosial	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 3 Nilai indeks keberlanjutan dimensi ekonomi	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 4 Variabel yang mempengaruhi dimensi ekonomi	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 5 Nilai indeks keberlanjutan dimensi lingkungan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 6 Variabel yang mempengaruhi dimensi lingkungan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 7 Nilai indeks keberlanjutan dimensi sosial	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

Gambar 4. 8 Variabel yang mempengaruhi dimensi sosial**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 9 Nilai indeks keberlanjutan dimensi ekonomi**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 10 Variabel yang mempengaruhi dimensi ekonomi**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 11 Nilai indeks keberlanjutan dimensi lingkungan**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 12 Variabel yang mempengaruhi dimensi lingkungan..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 13 Nilai indeks keberlanjutan dimensi sosial**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 14 Variabel yang mempengaruhi dimensi sosial**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 15 Nilai indeks keberlanjutan dimensi ekonomi**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 16 Variabel yang mempengaruhi dimensi ekonomi**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 17 Nilai indeks keberlanjutan dimensi lingkungan**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 18 Variabel yang mempengaruhi dimensi lingkungan..... **Error! Bookmark not defined.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Kota merupakan tempat manusia melakukan berbagai macam aktivitas dan kegiatan seperti, belajar, bekerja, berekreasi serta bersosialisasi dengan individu lainnya. Gehl (1996) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu ruang kota bukan dari jumlah orang didalmnya melainkan bagaimana mereka menghabiskan waktu di dalam ruang kota tersebut.

Kota Bandung masih terus berbenah dalam mewujudkan Kota yang bersih, hijau dan berbunga melalui program pembangunan dan revitalisasi kota. Program tersebut diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan ruang publik bagi masyarakat kota. Masyarakat dan wisatawan di Kota Bandung merespon positif terhadap pembangunan ruang publik yang tidak hanya berfungsi secara ekologis tapi juga dapat digunakan sebagai ruang sosial.

Ruang Terbuka Hijau di wilayah perkotaan merupakan bagian dari penataan ruang Kawasan yang memiliki manfaat kehidupan yang sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang menyebutkan bahwa penataan ruang diharapkan dapat mewujudkan ruang kehidupan yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. Pengelolaan RTH publik harus mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Keberlanjutan merupakan kata kunci dalam pengelolaan RTH publik yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi lingkungan. Budiharjo dan Sujarto (1999), mengatakan bahwa keberadaan RTH memerlukan pengelolaan secara berkelanjutan agar tercipta kota yang berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang maupun generasi mendatang. Salah satu kebijakan pengembangan pola ruang Kota Bandung saat ini antara lain mengoptimalkan dan mempertahankan fungsi dan keberadaan RTH. Taman merupakan salah satu bentuk dari ruang terbuka hijau yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas mulai dari berekreasi, berolahraga dan aktivitas lainnya.

Taman harus memiliki sifat umum untuk meningkatkan kinerja ekologis dan juga nilai sosial. Sebuah taman harus berkelanjutan agar fungsi taman dan ekosistem yang berada di taman tersebut tetap terjaga. Tiga prinsip umum taman berkelanjutan menurut Craz dan Boland (2004) yaitu pemenuhan sumberdaya secara mandiri, bagian yang terintegrasi dari sistem perkotaan yang lebih besar, dan mode baru estetika. Taman berkelanjutan adalah sistem taman yang mendorong interaksi sosial dan mendukung keanekaragaman hayati dan fungsi ekologis.

Dibalik keindahan yang ada pada taman di Kota Bandung, taman-taman tersebut menghadapi masalah serius terkait masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Jika dibiarkan berlarut-larut, taman yang sedianya untuk mempercantik wajah kota akan menjadi bumerang spot kumuh, kotor, dan tak terawat. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan masukan untuk mempertahankan keberlanjutan taman, guna mengantisipasi semakin meningkatnya kebutuhan taman sebagai “ruang publik” di SWK Cibeunying. Kriteria yang dijadikan acuan pembangunan berkelanjutan pada prinsipnya menyangkut dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebuah taman harus berfungsi sebagai ruang terbuka hijau bagi makhluk hidup di dalamnya, sebagai contoh pohon menyerap polusi dan racun dari kendaraan. Polusi semakin berkurang karena banyaknya pohon di taman kota. Tapi

yang ada beberapa pohon semakin justru berkurang bahkan menghilang karena pembangunan fasilitas pelayanan publik seperti tempat duduk atau jalan.

Kondisi taman pada saat ini masih banyak yang kurang terawat, hal ini disebabkan karena terbatasnya anggaran Pemkot untuk pemeliharaan, kurangnya kesadaran masyarakat untuk memelihara taman yang sudah ada, banyaknya penyerobotan alokasi lahan RTH, banyaknya perubahan fungsi RTH menjadi tempat berjualan, dan banyaknya fasilitas taman yang rusak.

Dalam upaya memenuhi fungsi taman tersebut, maka penyediaan fasilitas taman harus memperhatikan standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5 tahun 2008, dimana seluruh taman kota harus memenuhi standar luas minimal *0.3 m<sup>2</sup> per penduduk kota* yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga dengan minimal RTH 80%-90%.

Dalam pembangunan taman, pemerintah perlu menguatkan misi antara kebutuhan pemenuhan kenyamanan publik dan keseimbangan lingkungan yang dapat dilihat dari 3 variabel yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Oleh sebab itu diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peran 3 pilar keberlanjutan. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Sejauh mana peran 3 pilar keberlanjutan pada taman di SWK Cibeunying ?”.

### **1. 3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3. 1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peran ketiga pilar keberlanjutan pada taman di SWK Cibeunying.

#### **1.3. 2 Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Teridentifikasinya peran ketiga pilar keberlanjutan pada taman di SWK Cibeunying”.

### **1. 4 Ruang Lingkup**

#### **1.4. 1 Ruang Lingkup Wilayah**

SWK Cibeunying terletak di PPK alun-alun dengan sub pusat pelayanan kota (SPK) Sadang Serang. SWK Cibeunying mencakup beberapa kecamatan,

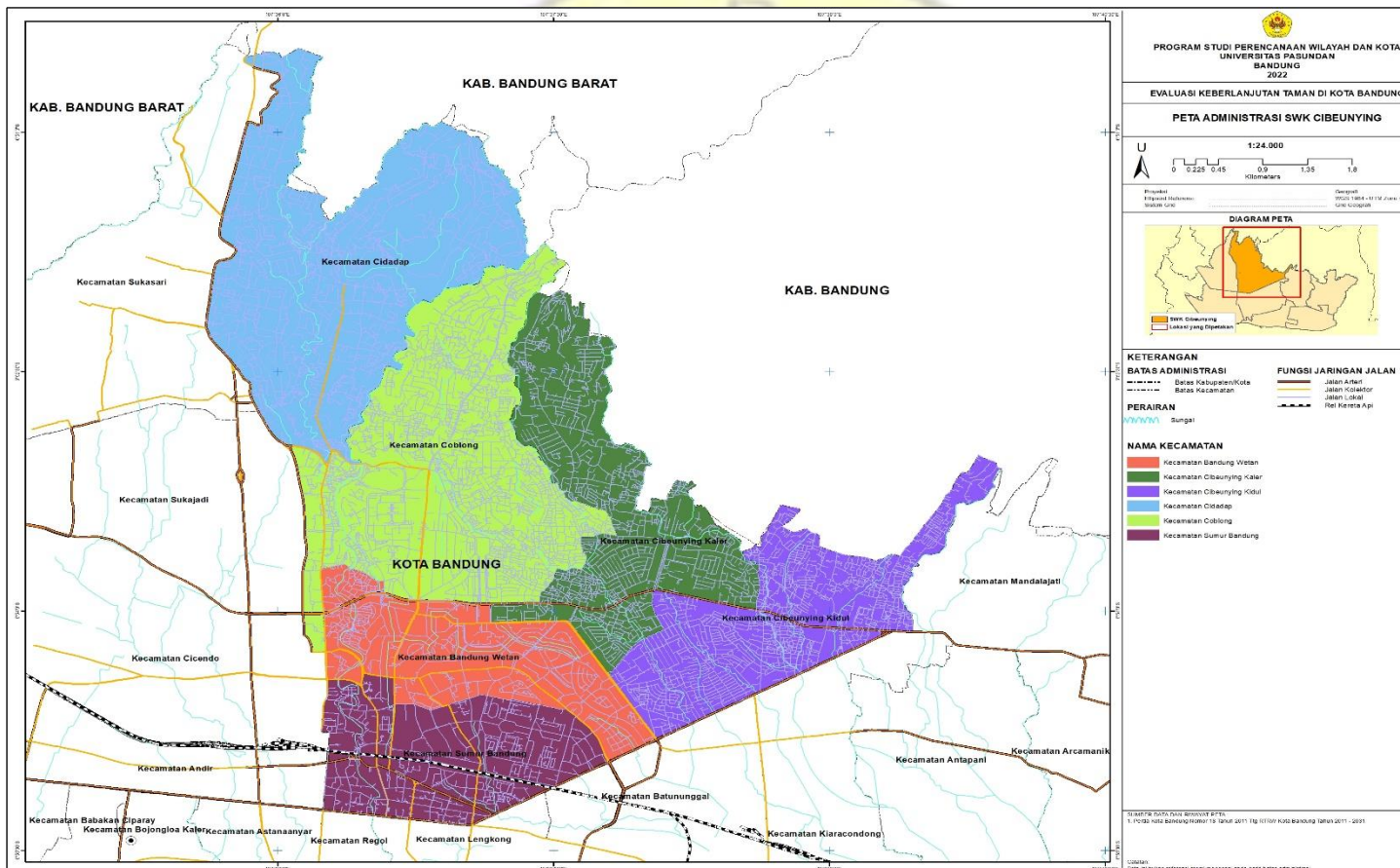


diantaranya Kecamatan Cidadap, Cibeunying Kaler, Cibeunying Kidul, Coblong, Bandung Wetan dan Sumur Bandung, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bandung
- Sebelah Barat : Jalan Setiabudi, Jalan Cipaganti dan Jalan Otto Iskandardinata
- Sebelah Selatan : Jalan Asia Afrika dan Jalan Jenderal Ahmad Yani
- Sebelah Timur : SWK Ujungberung (Jalan Jatihandap)







Gambar 1. 1 Peta Administrasi SWK Cibeunying

#### **1.4. 2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi untuk mencapai tujuan dan sasaran diatas adalah sebagai berikut :

**Melakukan evaluasi peran ketiga pilar keberlanjutan pada taman di SWK Cibeunying**, menggunakan variabel yang telah ditentukan dan hasil penilaian kuisisioner, yang kemudian di analisis untuk melihat sejauh mana peran ketiga pilar keberlanjutan.

#### **1. 5 Batasan Studi**

Adapun batasan studi pada kajian ini terfokus pada lingkup RTH Taman Kota dan Taman Kecamatan yang bukan merupakan lapangan, bak bunga, dan jalur hijau jalan. Taman yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu Taman Merdeka, Taman Panatayudha dan Taman Cibeunying. Taman – Taman ini dipilih karena merupakan taman yang memiliki nilai sejarah sebagai peninggalan belanda, memiliki berbagai macam vegetasi didalamnya dan merupakan taman yang sering digunakan sebagai sarana interaksi sosial dan olahraga bagi pengunjung, sehingga taman – taman tersebut layak untuk dilakukan evaluasi keberlanjutan.

#### **1. 6 Metodologi**

##### **1.6. 1 Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena, gejala dan peristiwa yang sedang terjadi. Mohamad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah dan menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengukur indikator – indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel – variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengukur dimensi/variable yang hendak diteliti. Adapun tujuan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan suatu kondisi yang ingin diteliti sehingga dapat memperkuat

analisa yang dibikin oleh peneliti sehingga dapat memperkuat dalam membuat suatu kesimpulan.

### 1.6. 2 Metode Pengumpulan Data

- **Pengumpulan Data Primer**

Pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat langsung kondisi eksisting wilayah kajian. Yang diperoleh dari :

- a. **Observasi**

Merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pbyek penelitian melalui dokumentasi atau foto untuk mengetahui situasi dan kondisi eksisting pada waktu – waktu tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang dibutuhkan pada saat mengolah data untuk menghasilkan data yang akurat dan terpercaya.

- b. **Kuisisioner**

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

- **Pengumpulan Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi – instansi atau dinas – dinas pemerintahan terkait yang berupa *hardcopy* maupun *softcopy*.

- **Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling berupa accidental sampling, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek yang diwawancarai sebagai responden adalah subjek yang ditemui atau kebetulan ada di Taman Merdeka (Taman Dewi Sartika), Taman Panatayuda dan Taman Cibeunying.

### 1.6.3 Metode Analisis

Penelitian menggunakan metode analisis MDS. MDS merupakan teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menentukan posisi suatu obyek berdasarkan pada kesamaan atau ketidaksamaannya (Groenen dan Velden 2004). Analisis MDS pada dasarnya merupakan teknik statistik yang mencoba melakukan transformasi multidimensi ke dalam dimensi yang lebih rendah. Analisis MDS bertujuan untuk melihat kondisi status keberlanjutan dari masing-masing dimensi sehingga diketahui ketidakseimbangan antar dimensi. Kemudian analisis MDS dikembangkan dalam perangkat lunak Rapsfish yang digunakan dalam menentukan setiap indikator yang terukur. Dalam Rapsfish, keberlanjutan dijelaskan secara kuantitatif oleh sekumpulan kriteria yang didefinisikan dalam analisis numerik oleh satu set atribut yang diberi skor (Pitcher, dkk, 1998). Penggunaan MDS memiliki beberapa keunggulan yaitu sederhana, mudah nilai, cepat dan biaya yang digunakan relative murah (Pitcher, 1998).

Pendekatan dengan menggunakan Rapsfish memiliki prinsip yaitu : (1) merupakan metode penilaian cepat terhadap status keberlanjutan suatu obyek berdasarkan sejumlah variabel, (2) variabel – variabel tersebut dapat diredifinisi atau diganti sesuai informasi yang tersedia (Pitcher dan Preikshot, 2001), (3) merupakan metode pengambilan keputusan multi kriteria berdasarkan skala multi dimensi (MDS), dan (4) menggunakan metode ordinasi untuk menentukan status keberlanjutan (Fauzi dan Anna, 2005).

Analisis MDS yang digunakan untuk mengetahui status keberlanjutan taman dilakukan melalui beberapa tahapan 1) tahap penentuan atribut penilaian status keberlanjutan taman untuk masing-masing dimensi (ekonomi, sosial, dan lingkungan), 2) tahap penilaian atribut dalam skala ordinal dengan rentang 0 (buruk) sampai 3 (baik) atau sesuai dengan karakter atribut yang mengacu pada literatur/kriteria keberlanjutan untuk setiap dimensi, dan 3) tahap penyusunan indeks dan status keberlanjutan taman (didukung dengan uji normalisasi kelayakan model, analisis leverage). Hasil analisis MDS akan diperoleh: (1) status atau indeks



masing-masing dimensi dan (2) atribut sensitif atau atribut berpengaruh berdasarkan Root Mean Square (RMS)

Uji normalisasi untuk kelayakan model (goodness of fit) menggunakan nilai Stress (S) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), jika nilai S lebih kecil dari 0.25 persen dan nilai  $R^2$  mendekati 1 model dikatakan baik atau artinya data berdistribusi normal. Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui perlu tidaknya penambahan atribut pada model dan menguji akurasi model dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan analisis leverage adalah untuk mengetahui atribut sensitif atau atribut berpengaruh yang mempengaruhi nilai indeks keberlanjutan pada masing-masing dimensi mengacu nilai Root Mean Square (RMS) tertinggi. Analisis leverage dilakukan dengan melihat pengaruh setiap atribut dalam bentuk perubahan nilai RMS, khususnya pada sumbu x atau pada skala accountability.

Posisi titik keberlanjutan pada analisis MDS dapat divisualisasikan dalam dua dimensi, yaitu sumbu vertical dan sumbu horizontal. Dalam memproyeksikan titik – titik tersebut pada garis mendatar yang dilakukan proses rotasi dengan titik ekstrem buruk dengan nilai 0% dan titik ekstrem baik dengan nilai 100%. Skala nilai indeks status keberlanjutan taman mempunyai rentang

Analisis ini dilakukan secara bertahap yang dimulai dengan penentuan variabel dari setiap pilar keberlanjutan, pemberian skor pada masing masing atribut, dan kemudian setiap atribut tersebut dianalisis menggunakan MDS untuk menentukan status keberlanjutan taman.

Dalam analisis MDS, terdapat analisis *Laverage*, analisis *Monte Carlo*, penentuan nilai Stress dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

- Analisis Leverage digunakan untuk mengetahui atribut-atribut yang sensitif, ataupun intervensi yang dapat dilakukan terhadap atribut yang sensitif untuk meningkatkan status keberlanjutan Taman. Penentuan
- atribut yang sensitif dilakukan berdasarkan urutan prioritasnya pada hasil analisis Leverage dengan melihat bentuk perubahan root mean square

(RMS) ordinasi pada sumbu X. Semakin besar nilai perubahan RMS, maka semakin besar pula peranan atribut tersebut dalam peningkatan status keberlanjutan.

- Analisis Monte Carlo digunakan untuk menduga pengaruh galat dalam proses analisis yang dilakukan, pada selang kepercayaan 95%. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk nilai indeks Monte Carlo, yang selanjutnya dibedakan dengan nilai indeks hasil analisis MDS.
- Nilai stress dan  $R^2$  berfungsi untuk menentukan penambahan atribut, untuk mencerminkan dimensi yang dikaji secara akurat (mendekati kondisi sebenarnya).

Menurut Kavanagh dan Pitcher (2001), nilai stress yang dapat diperbolehkan adalah apabila berada dibawah nilai 0,25 (menunjukkan hasil analisis sudah cukup baik). Sedangkan nilai  $R^2$  diharapkan mendekati nilai 1 (100%) yang berarti bahwa atribut-atribut yang terpilih saat ini dapat mendekati 100 persen dari model yang ada.

**Tabel 1. 1** Variabel Penelitian

Dimensi	Indikator	Sumber
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana rekreasi dan olahraga</li> <li>• Sarana interaksi masyarakat</li> <li>• Sarana pendidikan dan penelitian</li> <li>• Kondisi Taman</li> <li>• Tingkat kenyamanan</li> </ul>	Budiharjo dan Sujarto. 1999. Kota Berkelanjutan (Sustainable city).
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkontribusi pada pendapatan masyarakat (Apakah masyarakat disekitarnya bisa mendapat pemasukan dari adanya taman dan Apakah pedagang keliling mendapat banyak pembeli dari pengunjung yang datang ke taman)</li> <li>• Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan</li> <li>• Objek wisata</li> </ul>	



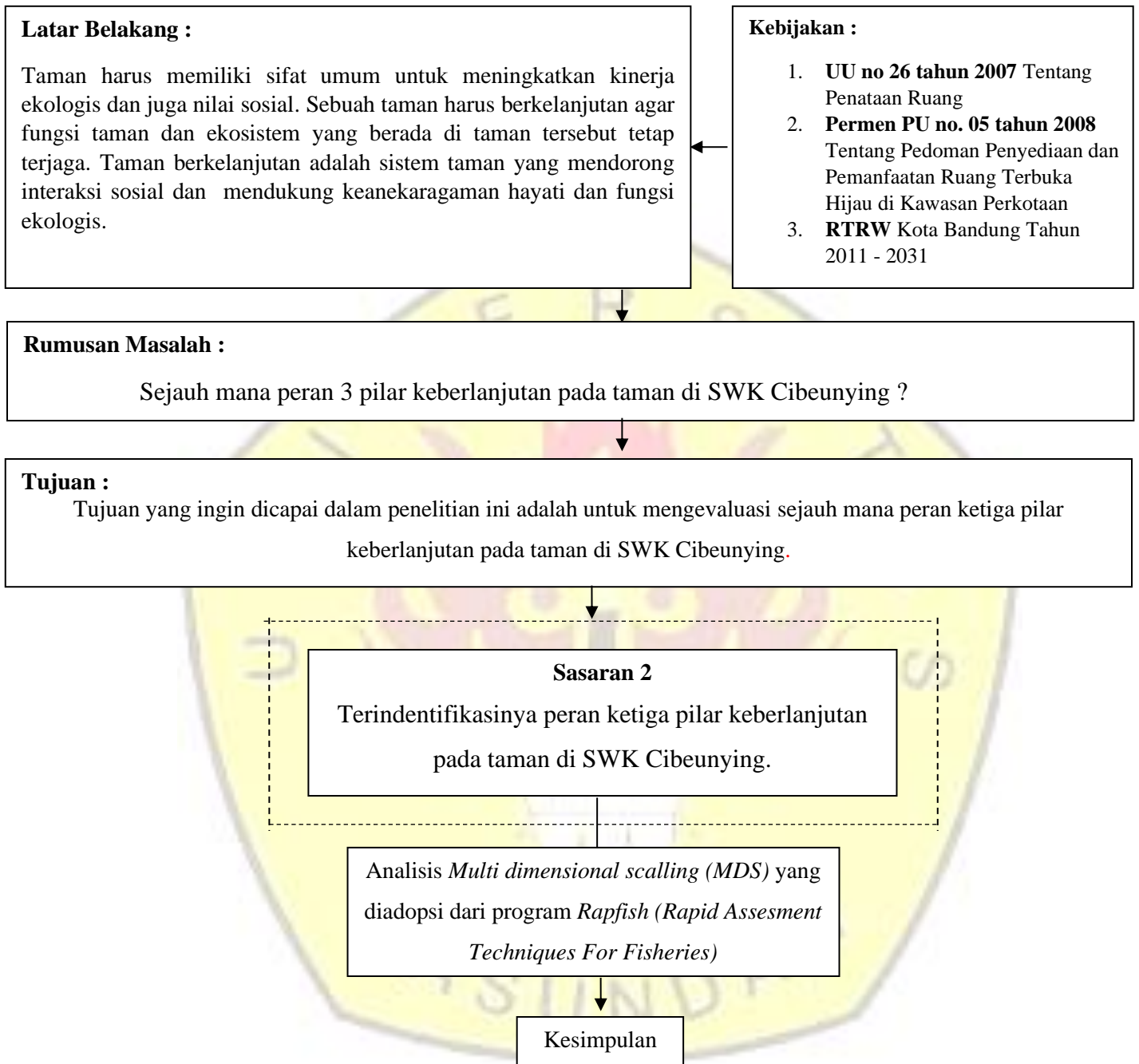
Dimensi	Indikator	Sumber
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketergantungan masyarakat terhadap Kawasan (seberapa sering masyarakat mengunjungi taman)</li> <li>• Kepatuhan masyarakat terhadap aturan</li> </ul>	
<b>Lingkungan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resapan air</li> <li>• Tempat pembuangan sampah</li> <li>• Mengurangi polusi udara</li> <li>• Jalur Pedestrian (jalur pejalan kaki)</li> <li>• Memperindah lingkungan kota</li> <li>• Fasilitas Pendukung (bangku taman, gazebo, lampu taman, dll)</li> </ul>	

*Sumber:*

- WTO. (2004)
- Budiharjo dan Sujarto. 1999



## Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

## 1. 7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami laporan ini, maka rencana penulisan laporan ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang meliputi lingkup wilayah dan substansi, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang kajian penelitian yang ditinjau dari tinjauan teori yang ada berkaitan dengan penelitian Evaluasi Keberlanjutan Taman di SWK Cibeunying.

- **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah kajian, hierarki kebijakan terkait dengan Evaluasi keberlanjutan Taman di SWK Cibeunying.

- **BAB IV ANALISIS**

Bab ini menjelaskan tentang analisis penelitian Evaluasi Keberlanjutan Taman di SWK Cibeunying.

- **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan rekomendasi dari kajian penelitian yang sudah dilaksanakan

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Budiharjo dan Sujarto. 1999. Kota Berkelanjutan (Sustainable city). Bandung: Ikapi.
- WTO. (2004). Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations: A Guidebook. Madrid: UNWTO.
- Cranz, G., dan Boland, M., 2004, Defining the Sustainable Park: A Fifth Model for Urban Park, *Landscape Journal* 23:2-04, 102-120.
- Ibes, D. C., 2014, Sustainable Urban Park System, *Cities and The Environment (CATE)* vol. 7.

### JURNAL :

- Aris, M., Fahrudin, A., Riani, E., & Muttaqin, E. ANALISIS KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN TAMAN WISATA ALAM LAUT (TWAL) PULAU WEH BERDASARKAN HUKOM ADAT LAOT (Sustainability Analysis of the Marine Recreational Park (MRP) Management in Weh Island Based on Local Customary Law of the Sea (Hukom Adat Laot). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 25(1), 25-32.
- Asgitami, Y. (2019). Evaluasi Fungsi Ekologis dan Estetika Pada Beberapa Taman Kota di Jakarta Selatan.
- Havianto, C. A. (2017). Fasilitas Taman Tematik yang Memenuhi Kebutuhan Pengunjung (Studi Kasus: Taman Tematik di SWK Cibeunying Kota Bandung). *GEOPLANART*, 1(2), 22-30.
- Hermawan, I. M. A., Sitorus, S. R., Machfud, M., Poerwo, I. P., & Mansyur, U. (2019). Evaluasi Keberlanjutan Aksesibilitas Angkutan Umum di Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 21(1), 1-12.
- Massie, A. C., Mayadewi, N. N. A., & Astawa, I. N. G. (2020). Evaluasi taman terapeutik pada Taman I Gusti Ngurah Made Agung Kota Denpasar. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 160-169.
- Persada, C., Alvi, N. N., & Nurhasanah, I. S. (2018). Evaluasi Keberlanjutan Wisata Bahari Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Plano Madani*, 7(1), 59-68.
- Sagala, A. R., Prasetyo, A., Syakur, D. A., Amania, N. R., Radnawati, D., Syahadat, R. M., & Putra, P. T. (2017). Perencanaan Taman Kota sebagai Salah Satu Atribut Kota Hijau di Kecamatan Gedebage, Bandung. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*, 6(3), 185912.

Schaduw, J. N. W. (2015). Keberlanjutan pengelolaan ekosistem mangrove Pulau Mantehage, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi*, 2(2), 60-70.

TAMBING, T., & LINDU, T. N. L. KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN WISATA ALAM.

Wulandari, S., Rifardi, R., Rasyad, A., & Yusmarini, Y. (2020). STATUS KEBERLANJUTAN RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI CADANGAN KARBON DI KOTA PEKANBARU (The Sustainability Status of Green Open Space as Carbon Stock in Pekanbaru City). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 25(2), 73-80.

**PERATURAN :**

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau

Peraturan Daerah Kota Bandung Nnomor 18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015 – 2035

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penaataan Ruang